

Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Industri Farmasi PT X

Elsa Elvina

Fakultas Psikologi Universitas Nasional Pasim

Email: elvinaelsa31@gmail.com

Sri Mulyeni

Fakultas Ekonomi Universitas Nasional Pasim

Email: srimumulyeni88@gmail.com

Alamat : Jalan Dakota No. 8A, Sukaraja, Cicendo, Bandung 40175 | 022-6072803

Korespondensi: elvinaelsa31@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi kasus dalam melakukan analisis resiko kecelakaan pada industri farmasi dan untuk memahami secara utuh dan mendalam tentang prosedur penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di PT X. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui kuesioner yang disebarakan kepada responden. Berdasarkan hasil kuesioner dari karyawan diperoleh kesimpulan bahwa PT X telah menjalankan prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya sosialisasi dan pelatihan tentang prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja sebagai upaya melindungi seluruh karyawan dari resiko kecelakaan. Perusahaan juga melengkapi seluruh karyawan dengan Alat Pelindung Diri (APD) sebagai perlindungan terhadap karyawan dari risiko kecelakaan kerja. Selain itu, dilakukan pula monitoring serta evaluasi secara berkala, untuk memastikan bahwa prosedur tersebut masih layak untuk diterapkan. Lingkungan kerja turut berperan terhadap keselamatan dan kesehatan pekerja. Sikap pekerja dan prosedur kerja yang telah dilaksanakan oleh seluruh karyawan memiliki peran yang sangat penting terhadap keselamatan dan kesehatan kerja sebagai upaya dalam meminimalisir kecelakaan.

Kata Kunci: Keselamatan, Kesehatan Kerja, Industri, Farmasi

Abstract

This research uses a qualitative descriptive approach through case studies in conducting accident risk analysis in the pharmaceutical industry and to fully and deeply understand the procedures for implementing Occupational Health and Safety at PT X. the technique used in this research is through a questionnaire distributed to respondents. Nased on the results of questionnaires from employees, it was concluded that PT X had implemented Occupational Safety and Health (K3) procedures well. This is proven by the existence of socialization and training in Occupational Safety and Health procedures as an effort to protect all employees from the risk of accidents. The company also equips all employees with Personal Protective Equipment (PPE) to protect employees from the risk of work accidents. Apart from that regular monitoring and evaluation is also carried out, to ensure that the procedure is still suitable to be implemented. The work environment plays a role in the safety and health of workers. Worker attitudes and work procedures that have been implemented by all employees have a very important role in Occupational Safety and Health as an effort to minimize accidents.

Keywords: Safety, Occupational, Health, Industry, Pharmacy.

PENDAHULUAN

Karyawan merupakan salah satu modal dalam bentuk sumber daya manusia yang sangat penting keberadaannya dalam setiap sendi operasional perusahaan. Perusahaan meyakini bahwa sumber daya manusia yang profesional, terpercaya, kompeten dan tekun adalah kunci keberhasilan pencapaian tujuan. Masalah yang sering muncul dalam perusahaan saat ini adalah kurangnya perhatian terhadap aspek manusiawi (Yukl, 1998). Dalam hal ini aspek keselamatan

Received Agustus 25, 2023; Revised September 20, 2023; Accepted Oktober 23, 2023

* Elsa Elvina, elvinaelsa31@gmail.com

dan kesehatan kerja menjadi sangat penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu faktor pencegahan resiko terjadinya kecelakaan kerja. Oleh sebab itu perusahaan menerapkan tahapan-tahapan dan aturan tentang keselamatan dan kesehatan kerja, sehingga dapat mengurangi kecelakaan kerja. Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan hal yang penting bagi perusahaan, karena dampak kecelakaan dan penyakit kerja tidak hanya merugikan karyawan, tetapi juga perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kecelakaan kerja tidak saja menimbulkan korban jiwa dan kerugian materi bagi pekerja dan pengusaha, tetapi dapat mengganggu proses produksi secara menyeluruh dan kondisi bebas dari gangguan fisik, mental, emosi atau rasa sakit yang disebabkan lingkungan kerja. (Putra, 2017). Kecelakaan kerja sendiri terjadi karena beberapa sebab utama antara lain keadaan yang tidak aman (*unsafe condition*), Tindakan pekerja yang tidak aman (*unsafe action*), serta interaksi manusia dan sarana pendukung kerja (Rizkiana, 2017). Jika perusahaan kurang memperhatikan pentingnya penerapan keselamatan dan kesehatan pekerja, maka kemungkinan terjadinya resiko kecelakaan akan tinggi dan kerugian perusahaan akan meningkat (Fridayanti & Kusumasmoro, 2016). Dengan adanya berbagai tuntutan tentang masalah kesehatan dan keselamatan kerja, maka perusahaan harus dapat memenuhi tanggung jawabnya dalam memberikan perlindungan pada karyawan dengan melakukan program-program tentang kesehatan dan keselamatan kerja.

Menurut penjelasan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1992, menyatakan bahwa sudah sewajarnya apabila tenaga kerja juga berperan aktif dan ikut bertanggung jawab atas pelaksanaan program pemeliharaan dan peningkatan kesejahteraan demi terwujudnya perlindungan tenaga kerja dan keluarganya dengan baik. Jadi, bukan hanya perusahaan saja yang bertanggung jawab dalam masalah ini, tetapi para karyawan juga harus ikut berperan aktif dalam hal ini agar dapat tercapai kesejahteraan Bersama (Kusuma, 2020). Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) menurut standar OHSAS 18001:2007 ialah bagian dari sebuah sistem manajemen organisasi yang digunakan untuk mengembangkan dan menerapkan Kebijakan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan mengelola resiko organisasi tersebut (Lazuardi et al., 2022).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 09/PER/M/2008, Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) adalah bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan penerapan, pencapaian, pengkajian dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang selamat, aman, efisien dan produktif

(Rosdianawati et al., 2019). Hal tersebut dijelaskan lebih jauh berdasarkan riset yang dilakukan Organisasi Buruh Sedunia International Labour Organization (ILO) yang menunjukkan bahwa mean 6000 karyawan atau buruh meninggal setiap hari dalam kecelakaan kerja saat di lingkungan kerja. (Kartikasari & Swasto, 2017) Untuk meminimalisir adanya kecelakaan kerja maka pengertian dan praktek K3 di suatu perusahaan perlu disebarkan secara baik dan benar (Sofyan, 2017).

Ketidakpatuhan tidak terjadi karena mereka tidak tahu apa yang mereka lakukan. Tetapi bisa juga karena mereka membuat kesalahan, dan tidak tahu ada prosedur yang mengatur pekerjaan secara aman. (Mayuni Devi & Trianasari, 2021) Quinn salah seorang pakar dari ILO menyatakan bahwa meningkatnya angka kecelakaan kerja dan penggunaan fasilitas kerja merupakan salah satu alasan pentingnya penerapan SMK3 (Silaban, 2009). Budaya K3 merupakan kombinasi dari attitude, beliefs, norms dan persepsi organisasi tertentu yang terkait dengan iklim K3, serta perilaku sehat dan selamat secara praktis. Motivasi dan pelatihan merupakan salah satu faktor pembentuk budaya K3 berdasarkan penelitian Brito, menyatakan motivasi dan pelatihan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) memiliki keterkaitan erat dengan aspek pembentukan budaya K3 dengan koefisien korelasi 0,498 dan 0,327.

Peran senior atau kepala departemen dalam memberikan contoh memiliki pengaruh yang baik terhadap pembudayaan K3 maka kunci dari pembudayaan K3 ini didukung oleh partisipasi aktif seluruh pekerja. Hasil edukasi yang telah dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran dari para pekerja agar terhindar dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Peralatan pelindung diri disesuaikan dengan jenis pekerjaan, lingkungan, dan tingkat risiko. Umumnya peralatan pelindung diri mencakup alat pelindung pernapasan, pakaian pelindung, alas kaki, peralatan untuk melindungi wajah, mata, dan tangan (Sari et al., 2022). Sebagai upaya dalam memberikan jaminan keselamatan dan kesehatan kerja yaitu dengan memberikan perlindungan bagi para tenaga kerja sehingga mereka dapat terhindar dari bahaya yang dapat ditimbulkan dari kegiatan operasional Perusahaan (Hongadi & Praptiningsih, 2018).

PT X adalah salah satu perusahaan yang didirikan pada tahun 1975. Sampai sekarang setelah lebih dari tiga dekade sejak awal, Perseroan ini menjadi produsen farmasi terbesar di Indonesia dan menurut Laporan IMS terbaru, perusahaan ini mulai menempati peringkat tertinggi di antara semua Produsen Farmasi di Indonesia termasuk Perusahaan Multinasional. PT X memiliki cakupan pasar di Indonesia mencakup lebih dari 37.000 dokter, yang dilayani oleh 1.000 perwakilan medis, melalui jaringan kerja rekan kerjadari 1.100 orang Sales, 35 depot, 60 sub-depot dan tenaga kerja korporat yang terdiri dari 8.000 personil. Perseroan ini

memiliki delapan fasilitas manufaktur yang disetujui cGMP sesuai Standar Internasional. PT X adalah perusahaan yang bergerak di bidang penjualan obat, produksi obat dan pengembangan formulasi. PT X melakukan operasi internasional di 20 negara, serta memberikan kontribusi yang besar terhadap perawatan kesehatan global. Operasi internasional tidak hanya mencakup ekspor formulasi ke berbagai negara berkembang dan di bawah negara maju, tetapi juga mencari kemitraan dan aliansi dari pasar.

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Keselamatan kerja adalah membuat kondisi kerja yang aman dengan dilengkapi alat-alat pengaman, penerangan yang baik, menjaga lantai dan tangga bebas dari air, minyak, nyamuk dan memelihara fasilitas air yang baik Agus, (1989). Menurut Malthis dkk (2002), Keselamatan kerja menunjuk pada perlindungan kesejahteraan fisik dengan dengan tujuan mencegah terjadinya kecelakaan atau cedera terkait dengan pekerjaan. Pendapat lain menyebutkan bahwa keselamatan kerja berarti proses merencanakan dan mengendalikan situasi yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja melalui persiapan prosedur operasi standar yang menjadi acuan dalam bekerja (Susihono & Rini, 2013).

Kesehatan Kerja adalah bagian dari ilmu kesehatan yang bertujuan agar tenaga kerja memperoleh keadaan kesehatan yang sempurna baik fisik, mental maupun sosial (Lalu Husni, 2005). Selain itu, kesehatan kerja menunjuk pada kondisi fisik, mental dan stabilitas emosi secara umum dengan tujuan memelihara kesejahteraan individu secara menyeluruh (Malthis dan Jackson, 2002). Sedangkan menurut (Mangkunegara, 2001) pengertian kesehatan kerja adalah kondisi bebas dari gangguan fisik, mental, emosi atau rasa sakit yang disebabkan lingkungan kerja (Kusuma, 2020).

B. Tujuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Mangkunegara dalam (Hartatik, 2014) menyatakan bahwa K3 memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah :

- a) Agar setiap pegawai mendapat jaminan keselamatan dan kesehatan kerja, baik secara fisik, sosial, maupun psikologis.
- b) Agar setiap perlengkapan dan peralatan kerja digunakan sebaik-baiknya
- c) Agar semua hasil produksi dipelihara keamanannya
- d) Agar ada jaminan atas pemeliharaan dan peningkatan kesehatan gizi pegawai
- e) Agar meningkatkan kegairahan, keserasian kerja, dan partisipasi kerja

- f) Agar terhindar dari gangguan kesehatan yang disebabkan oleh lingkungan atau kondisi kerja
- g) Agar setiap pegawai merasa aman dan terlindungi dalam bekerja. (Fridayanti & Kusumasmoro, 2016)

C. Indikator Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Pengukuran program kesehatan dan keselamatan kerja yang dilakukan di sebuah perusahaan dapat dilihat melalui, aturan kesehatan dan keselamatan, kesadaran atas aturan, pakaian pelindung, lantai bersih, cahaya di area produksi, lingkungan kerja, perlengkapan pemadam kebakaran, layanan pertolongan pertama dan medis, jumlah toilet mencukupi, kebersihan kamar mandi, program-program, tanda arah, air minum bersih, komite kesehatan dan keselamatan, prosedur kerja, prosedur kegawatan dan promosi kesehatan dan keselamatan (Kusuma, 2020).

D. Manfaat Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Menurut (Suardi, 2007) ada beberapa manfaat penting dalam penerapan K3 ini, yaitu:

- a) Perlindungan Karyawan: Tujuan inti penerapan sistem manajemen K3 adalah memberi perlindungan kepada pekerja.
- b) Memperllihatkan kepatuhan pada Peraturan dan Undang-undang: Bisa disaksikan bagaimana pengaruh buruk yang didapat bagi Perusahaan yang melakukan pembangkangan terhadap peraturan dan undang-undang, yaitu seperti citra yang buruk, tuntutan hukum dari badan pemerintah, seringnya menghadapi permasalahan dengan tenaga kerjanya, yang semua itu tentunya akan mengakibatkan kebangkrutan. Dengan menerapkan Sistem Manajemen K3, setidaknya sebuah perusahaan telah menunjukkan itikad baiknya dalam memenuhi peraturan dan perundang-undangan sehingga mereka dapat beroperasi normal tanpa menghadapi kendala dari segi ketenagakerjaan.
- c) Mengurangi Biaya: Dengan menerapkan Sistem Manajemen K3, dapat mencegah terjadinya kecelakaan, kerusakan, atau sakit akibat kerja. Salah satu biaya yang dapat dikurangi dengan penerapan Sistem Manajemen K3 adalah premi asuransi.
- d) Membuat sistem manajemen yang efektif: Banyak variable yang ikut membantu pencapaian sebuah system manajemen yang efektif. Disamping mutu, lingkungan, keuangan, dan teknologi informasi. (Fridayanti & Kusumasmoro, 2016)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang didukung oleh data-data kuantitatif melalui kuesioner berkenaan dengan K3. Penelitian dilakukan di PT X. Subjek dari penelitian ini melibatkan para karyawan. Teknik pengumpulan data di peroleh dengan cara membuat kuesioner berbentuk Google Form yang nantinya akan disebarakan kepada para karyawan. Jenis data yang digunakan merupakan jenis data primer. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang dilakukan untuk menjelaskan data-data yang diperoleh.

Pertanyaan	Ya	Tidak
Karyawan mengetahui kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja yang berlaku di Perusahaan		
Perusahaan memberikan sosialisasi pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja yang memadai bagi karyawan.		
Karyawan di perusahaan dilengkapi dengan perlengkapan keselamatan yang memadai.		
Anggapan bahwa risiko keselamatan dan kesehatan kerja di industri farmasi lebih tinggi dibandingkan dengan industri lainnya.		

Pertanyaan

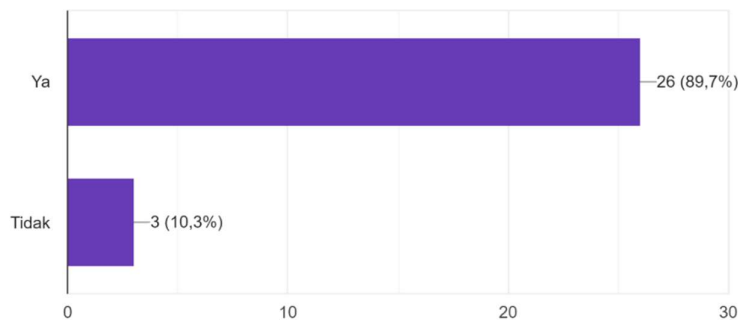
1. Karyawan merasa terlindungi dari risiko keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan anda. Alasannya
2. Bagaimana perusahaan anda menangani risiko keselamatan dan kesehatan kerja?
3. Apa saja jenis risiko keselamatan dan kesehatan kerja yang ada di perusahaan anda?
4. Bagaimana pihak perusahaan anda mengevaluasi risiko keselamatan dan kesehatan kerja? Sebutkan alasannya
5. Apa tindakan yang dilakukan perusahaan tempat anda bekerja jika terjadi insiden yang berpotensi membahayakan keselamatan dan kesehatan kerja karyawan?
6. Menurut anda, apa upaya perusahaan dalam meminimalisir risiko kecelakaan kerja sebagai upaya peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja?

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan dengan menyebarkan instrumen kuesioner kepada karyawan PT X. Dari hasil kuesioner tersebut, diperoleh data sebagai karyawan sebagai berikut:

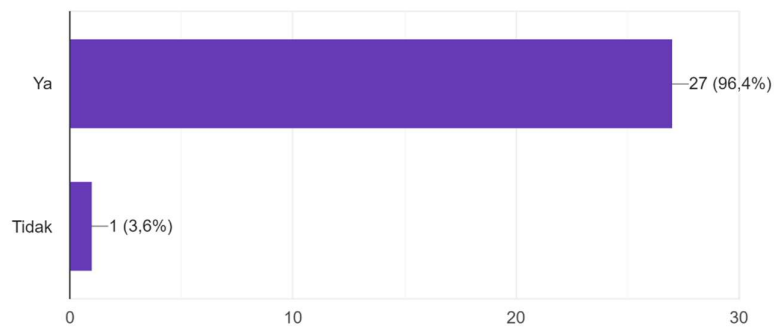
Perusahaan memberikan sosialisasi pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja yang memadai bagi karyawan
29 jawaban



Sumber : Google Form, 19 Oktober 2023

Dari respon karyawan terhadap pertanyaan no.1 PT X telah memberikan sosialisasi tentang prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebagai upaya untuk melindungi seluruh karyawannya dari risiko kecelakaan kerja.

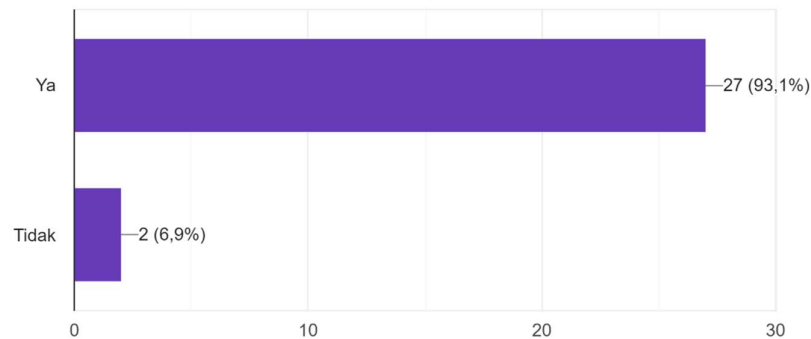
Karyawan mengetahui kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja yang berlaku di perusahaan
28 jawaban



Sumber : Google Form, 19 Oktober 2023

Dari respons pertanyaan no.2 hampir seluruh karyawan mengetahui kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang berlaku di Perusahaan melalui sosialisasi dan pelatihan upaya-upaya dalam mengatasi risiko K3. Selain itu perusahaan juga melakukan monitoring serta evaluasi secara berkala sebagai tindak lanjut dari upaya yang telah dilakukan.

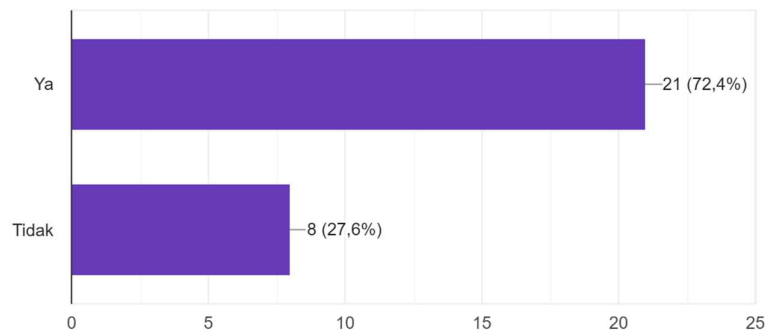
Karyawan di perusahaan dilengkapi dengan perlengkapan keselamatan yang memadai
29 jawaban



Sumber : Google Form, 19 Oktober 2023

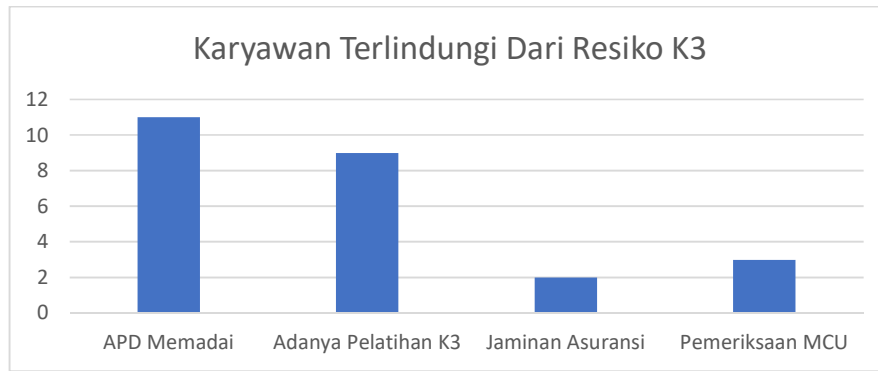
Respons karyawan dari pertanyaan no. 3 bahwa Perusahaan telah memadai dan melengkapi perlengkapan keselamatan kerja yaitu dengan alat pelindung diri (APD)

Anggapan bahwa risiko keselamatan dan kesehatan kerja di industri farmasi lebih tinggi dibandingkan dengan industri lainnya
29 jawaban



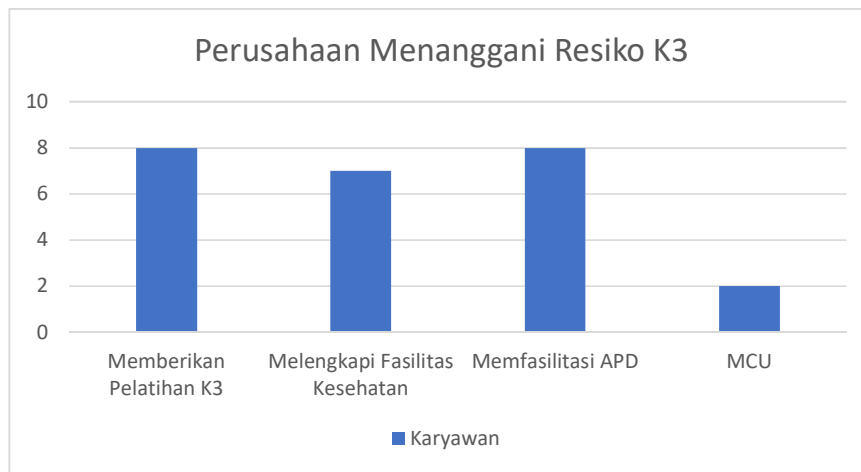
Sumber : Google Form, 19 Oktober 2023

Respons karyawan dari pertanyaan no. 4 bahwa tidak semua karyawan tahu tentang risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja di industri farmasi lebih tinggi dengan industri lainnya karena disetiap Perusahaan memiliki tingkatan risiko kecelakaan yang berbeda.



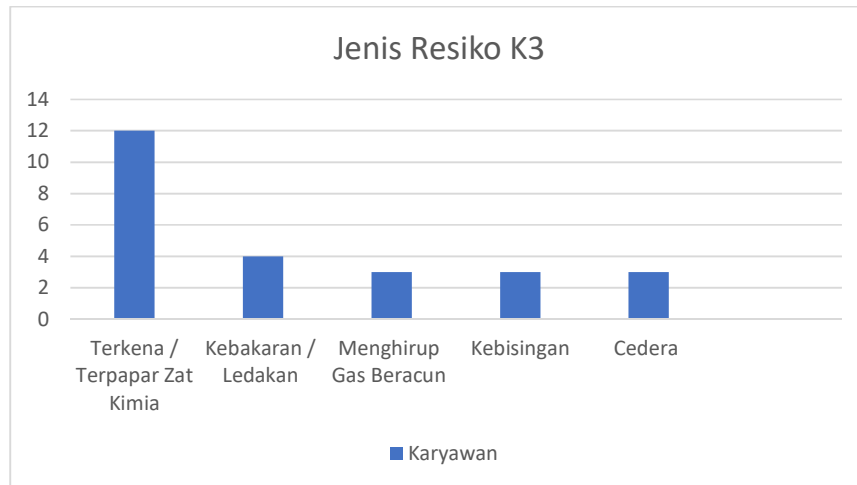
Sumber : Google Form, 19 Oktober 2023

Respons karyawan dari pertanyaan no. 5 bahwa PT X telah memberikan sosialisasi tentang prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebagai upaya untuk melindungi seluruh karyawannya dari risiko kecelakaan kerja. PT X melengkapi karyawan dengan alat pelindung diri (APD) yang memadai. Hal ini sesuai dengan pernyataan responden yang menyatakan bahwa mereka merasa terlindungi dari risiko keselamatan dan kesehatan kerja pada saat melaksanakan tugas.



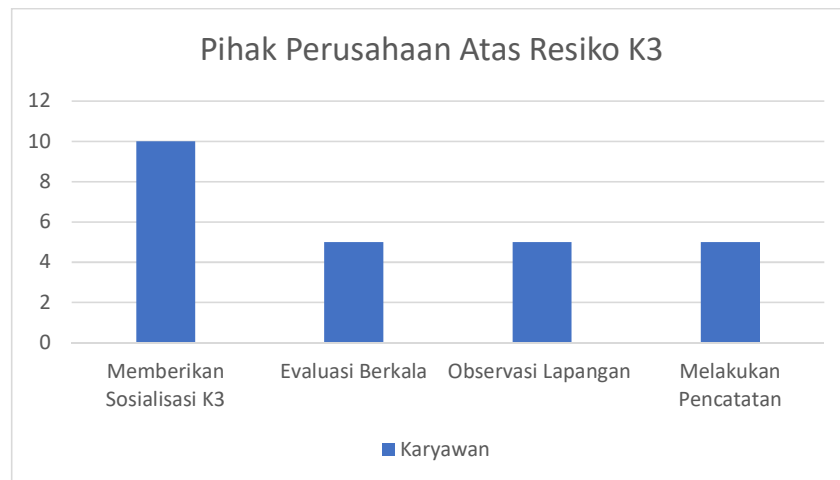
Sumber : Google Form, 19 Oktober 2023

Dalam mengatasi risiko keselamatan dan kesehatan kerja, perusahaan telah melakukan upaya-upaya antara lain melakukan identifikasi risiko. Kemudian melakukan sosialisasi dan pelatihan upaya-upaya dalam mengatasi risiko K3. Selain itu perusahaan melengkapi alat pelindung diri (APD) sebagai perlindungan terhadap karyawan dari risiko kecelakaan kerja. Selain itu perusahaan juga melakukan monitoring serta evaluasi secara berkala sebagai tindak lanjut dari upaya yang telah dilakukan.



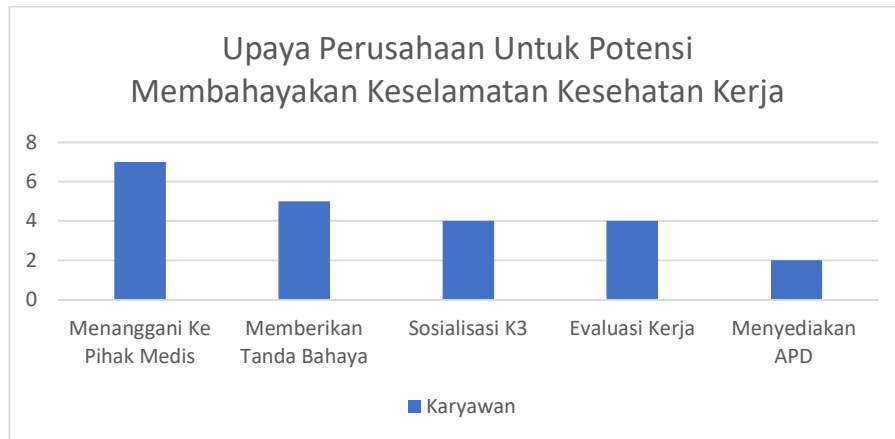
Sumber : Google Form, 19 Oktober 2023

Adapun jenis risiko keselamatan dan kesehatan kerja berdasarkan data yang bersumber dari responden antara lain terkenanya paparan zat kimia yang berbahaya, risiko cedera fisik seperti terkena pecahan peralatan labolatorium dan jatuh dari ketinggian, risiko polusi suara (kebisingan) serta bahaya non teknis seperti terpatuk ular yang disebabkan karena wilayah kantor yang berada di daerah yang agak terpencil.



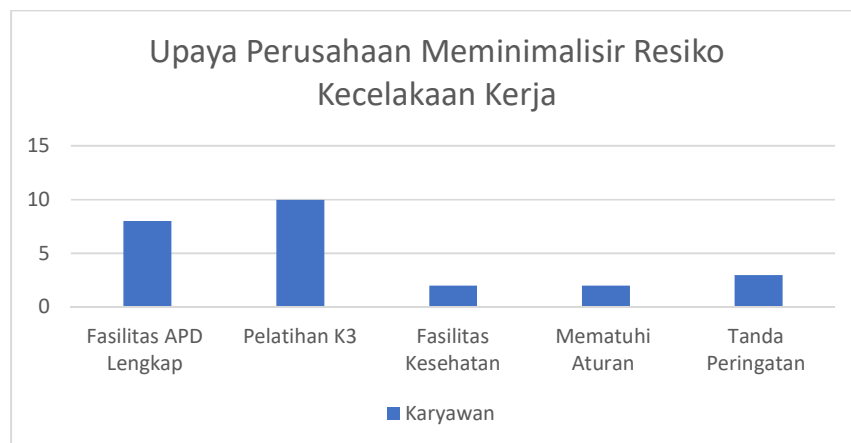
Sumber : Google Form, 19 Oktober 2023

Evaluasi merupakan bagian yang sangat penting dalam prosedur pelaksanaan K3. Dalam melaksanakan evaluasi risiko keselamatan dan kesehatan kerja, pihak perusahaan melakukan pengecekan ulang peralatan produksi untuk memastikan apakah alat produksi tersebut masih layak digunakan atau tidak. Informasi-informasi penting terkait keselamatan dan kesehatan kerja dipasang di setiap sudut strategis yang rawan terjadi kecelakaan.



Sumber : Google Form 2023

Upaya Perusahaan untuk potensi terjadinya kecelakaan kerja yaitu dengan melakukan sosialisasi K3, evaluasi kerja lapangan, melengkapi perlengkapan APD dengan lengkap, memberikan tanda-tanda / rambu-rambu tanda bahaya dan melakukan pertolongan pertama / menyediakan kotak P3K lalu menanganinya ke pihak medis apabila terjadi kecelakaan fatal.



Sumber : Google Form, 19 Oktober 2023

Apabila terjadi insiden atau kecelakaan kerja, pihak perusahaan melakukan tindakan antara lain: (1) Berkumpul di titik kumpul bila terjadi bencana seperti kebakaran maupun gempa bumi. (2) Menyiapkan unit pertolongan pertama pada kecelakaan. (3) Karyawan yang cedera dan tidak bisa ditanggulangi oleh tim perusahaan segera dibawa ke rumah sakit. Demi meminimalkan risiko kecelakaan kerja, pihak perusahaan melakukan pelatihan rutin dalam pengecekan apar, p3k, dan lainnya serta mengkaji risiko secara berkala dan melakukan pengecekan fasilitas yang masih memenuhi standar spesifikasi keselamatan dan kesehatan.

Selain itu, para karyawan diharuskan untuk menggunakan jumpsuit yang tersedia di setiap ruangan yang berbeda.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar karyawan mengetahui kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja. PT X telah memberikan sosialisasi tentang prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebagai upaya untuk melindungi seluruh karyawannya dari risiko kecelakaan kerja. PT X melengkapi karyawan dengan alat pelindung diri (APD) yang memadai. Hal ini sesuai dengan pernyataan responden yang menyatakan bahwa mereka merasa terlindungi dari risiko keselamatan dan kesehatan kerja pada saat melaksanakan tugas. Adapun jenis risiko keselamatan dan kesehatan kerja berdasarkan data yang bersumber dari responden antara lain terkenanya paparan zat kimia yang berbahaya, risiko cedera fisik seperti terkena pecahan peralatan laboratorium dan jatuh dari ketinggian, risiko polusi suara (kebisingan) serta bahaya non teknis seperti terpatuk ular yang disebabkan karena wilayah kantor yang berada di daerah yang agak terpencil.

Dalam mengatasi risiko keselamatan dan kesehatan kerja, perusahaan telah melakukan upaya-upaya antara lain melakukan identifikasi risiko. Kemudian melakukan sosialisasi dan pelatihan upaya-upaya dalam mengatasi risiko K3. Selain itu perusahaan melengkapi alat pelindung diri (APD) sebagai perlindungan terhadap karyawan dari risiko kecelakaan kerja. Selain itu perusahaan juga melakukan monitoring serta evaluasi secara berkala sebagai tindak lanjut dari upaya yang telah dilakukan. Tetapi tidak semua responden merasa terlindungi dari risiko tersebut. Masih ada yang belum terfasilitasi 2023 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin 997 || Vol. 1 No.5- Analisis Risiko Keselamatan (Humam Al Haitam Dzulfiah,dkk) dengan APD yang memadai dikarenakan harganya yang cukup mahal. Namun demikian secara keseluruhan karyawan sudah merasa terlindungi dengan fasilitas keamanan dan perlindungan yang disediakan.

Evaluasi merupakan bagian yang sangat penting dalam prosedur pelaksanaan K3. Dalam melaksanakan evaluasi risiko keselamatan dan kesehatan kerja, pihak perusahaan melakukan pengecekan ulang peralatan produksi untuk memastikan apakah alat produksi tersebut masih layak digunakan atau tidak. Informasi-informasi penting terkait keselamatan dan kesehatan kerja dipasang di setiap sudut strategis yang rawan terjadi kecelakaan. Apabila terjadi insiden atau kecelakaan kerja, pihak perusahaan melakukan tindakan antara lain: (1) Berkumpul di titik kumpul bila terjadi bencana seperti kebakaran maupun gempa bumi. (2) Menyiapkan unit pertolongan pertama pada kecelakaan. (3) Karyawan yang cedera dan tidak

bisa ditanggulangi oleh tim perusahaan segera dibawa ke rumah sakit. Demi meminimalkan risiko kecelakaan kerja, pihak perusahaan melakukan pelatihan rutin dalam pengecekan apar, p3k, dan lainnya serta mengkaji risiko secara berkala dan melakukan pengecekan fasilitas yang masih memenuhi standar spesifikasi keselamatan dan kesehatan. Selain itu, para karyawan diharuskan untuk menggunakan jumpsuit yang tersedia di setiap ruangan yang berbeda.

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa PT X telah menjalankan prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya sosialisasi dan pelatihan tentang prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja sebagai upaya melindungi seluruh karyawan dari resiko kecelakaan. Perusahaan juga melengkapi seluruh karyawan dengan Alat Pelindung Diri (APD) sebagai perlindungan terhadap karyawan dari risiko kecelakaan kerja. Selain itu, dilakukan pula monitoring serta evaluasi secara berkala, untuk memastikan bahwa prosedur tersebut masih layak untuk diterapkan. Akan tetapi, meskipun prosedur K3 telah dilaksanakan dengan baik, tidak menutup kemungkinan terjadi risiko yang membahayakan karyawan. Hal ini didasarkan pada pernyataan responden akan bahaya kesehatan pekerja, seperti terpapar zat-zat kimia berbahaya atau cedera fisik akibat terkena pecahan kaca peralatan laboratorium.

Berdasarkan fakta di atas, lingkungan kerja turut berperan terhadap keselamatan dan kesehatan pekerja. Sikap pekerja dan prosedur kerja yang telah dilaksanakan oleh seluruh karyawan memiliki peran yang sangat penting terhadap keselamatan dan kesehatan kerja. Pemahaman karyawan akan pentingnya memahami prosedur keselamatan dan kesehatan kerja sangat mempengaruhi produktivitas perusahaan. Latar belakang pendidikan karyawan yang mayoritas lulusan sarjana sangat mempengaruhi pemahaman terhadap prosedur tersebut. Dengan kata lain, sikap pekerja yang baik mampu meminimalisir resiko kecelakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ameiliawati, R. (2022). Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dengan Metode Hiradc (Hazard Identification, Risk Assessment And Determining Control) Di Area Plant – Warehouse. *Media Gizi Kesmas*, 11(1). <https://doi.org/10.20473/mgk.v11i1.2022.238-245>
- Ardi, S. Z., & Hariyono, W. (2018). Analisa Penerapan Budaya Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Rumah Sakit. *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat*, 12(1).

- Damai, S. H. B. (2016). Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada Industri Garmen Menurut Tanggapan Buruh Wanita (Survey Industri Garmen di Karangjati, Ungaran, Jawa Tengah). *Unisbank Semarang*.
- Fridayanti, N., & Kusumasmoro, R. (2016). Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di PT Ferron Par Pharmaceuticals Bekasi. *Jurnal Administrasi Kantor*, 4(1).
- Hongadi, E., & Praptiningsih, M. (2018). Analisis Penerapan Program Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Pada Pt. Rhodia Manyar Di Gresik. *Agora*, 1(3).
- Kartikasari, R. D., & Swasto, B. (2017). Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja karyawan terhadap kinerja karyawan. *Administrasi Bisnis*, 44(1).
- Kusuma, I. J. (2020). Pelaksanaan Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Karyawan Pt. Bitratex Industries Semarang. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, 7(1).
- Lazuardi, M. R., Sukwika, T., & Kholil, K. (2022). Analisis Manajemen Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja Menggunakan Metode HIRADC pada Departemen Assembly Listrik. *Journal of Applied Management Research*, 2(1). <https://doi.org/10.36441/jamr.v2i1.811>
- Mayuni Devi, I. A. K. P., & Trianasari, T. (2021). Analisis Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Bagian Laboratorium Di PT Tirta Investama Aqua Mambal (Sebuah Kajian Dari Perspektif Manajemen Sumber Daya Manusia). *Bisma: Jurnal Manajemen*, 7(2). <https://doi.org/10.23887/bjm.v7i2.32512>
- Putra, D. P. (2017). Penerapan Inspeksi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 1(3).
- Rosdianawati, D., Gusdini, N., & Febrina, L. (2019). Identifikasi Risiko Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Bagian Produksi Pdam Tirta Bhagasasi. *Journal.Univpancasila.Ac.Id*, 02(1).
- Sari, E. S., Junarsih, J., & Guchi, R. F. (2022). Penerapan Alat Pelindung Diri Sebagai Upaya Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Pabrik Tahu Dan Tempe. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2(2). <https://doi.org/10.58466/literasi.v2i2.691>
- Silaban, G. (2009). Hubungan Angka Kecelakaan Kerja Dengan Tingkat Pemenuhan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. *Berita Kedokteran Masyarakat Vol. 25, No. 3, September 2009 Halaman*, 25(3).
- Susihono, W., & Rini, F. A. (2013). PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DAN IDENTIFIKASI POTENSI BAHAYA KERJA (Studi kasus di PT. LTX Kota Cilegon- Banten). *SPEKTRUM INDUSTRI*, 11(2). <https://doi.org/10.12928/si.v11i2.1663>
- Umami, M. K., Arif, M., Arifin, Z., & Mu'arrifah, I. (2021). EVALUASI DAN REKOMENDASI PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA PADA INDUSTRI KECIL MEDEL (STUDI KASUS PADA INDUSTRI KECIL MEDEL PURNAMA DI JOMBANG). *Jurnal Aplikasi Ilmu Teknik Industri (JAPTI)*, 2(1). <https://doi.org/10.32585/japti.v2i1.1495>